

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan pada laporan keberlanjutan Adhi Karya, Jasa Marga, Total Bangun Persada, Wijaya Karya, dan Wika Beton tahun 2015-2017 antara lain:
 - a. Adhi Karya
 - i. Ekonomi

Laba bersih Adhi Karya di tahun 2015 dicapai sebesar Rp463,7 miliar, meningkat 40,9% dari tahun 2014. Di tahun 2016 laba bersih dicapai menurun menjadi sebesar Rp313,5 miliar. Kemudian di tahun 2017 laba bersih naik 64,4%, menjadi sebesar Rp515,4 miliar.
 - ii. Sosial

Adhi Karya melaksanakan aktivitas CSR dan PKBL seperti bekerja sama dengan Sampoerna Foundation untuk memberikan beasiswa bagi siswa kurang mampu yang berprestasi, menyalurkan dana Program Kemitraan untuk mendukung pengembangan usaha mikro, serta memberikan bantuan bagi korban bencana alam.
 - iii. Lingkungan

Adhi Karya melakukan berbagai aktivitas pelestarian lingkungan, seperti pemeliharaan penghijauan di area Banjir Kanal Timur Bekasi, melaksanakan program pelestarian alam di Desa Parigi, Sukabumi, serta melakukan penanaman pohon di Desa Nagrak, Bandung.
 - b. Jasa Marga
 - i. Ekonomi

Laba komprehensif tahun berjalan Jasa Marga di tahun 2015 dicapai sebesar Rp1,302 triliun, meningkat 10,35% dari tahun 2014. Di tahun 2016 laba komprehensif tahun berjalan meningkat menjadi sebesar

Rp1,68 triliun. Kemudian di tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar Rp1,91 triliun.

ii. Sosial

Program sosial Jasa Marga antara lain pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Kemitraan (PK) yang telah menyalurkan dana sebesar Rp15,04 miliar di tahun 2015, Rp17,427 di tahun 2016, dan Rp53,69 miliar di tahun 2017.

iii. Lingkungan

Program lingkungan Jasa Marga antara lain melalui penghijauan dengan jumlah pohon yang ditanam mencapai 57.088 pohon di tahun 2015, 51.481 pohon di tahun 2016, serta mengeluarkan dana sebesar Rp33,53 miliar di tahun 2017 untuk pengelolaan lingkungan.

c. Total Bangun Persada

i. Ekonomi

Pendapatan usaha Total Bangun Persada di tahun 2015 mencapai Rp2,27 triliun, naik 7,59% dari tahun 2014. Di tahun 2016 naik menjadi sebesar Rp2,38 triliun. Kemudian di tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar Rp2,94 triliun.

ii. Sosial

Kinerja sosial Total Bangun Persada antara lain melalui beberapa program yang berdampak langsung terhadap masyarakat, seperti donor darah, *fogging*, penyerahan hewan kurban untuk masyarakat sekitar proyek, serta penyaluran air bersih.

iii. Lingkungan

Kinerja lingkungan Total Bangun Persada antara lain melalui alokasi dana perusahaan pada pilar lingkungan hidup yang mencapai Rp167,83 juta di tahun 2015, Rp1,309 miliar di tahun 2016, dan Rp1,82 miliar di tahun 2017.

d. Wijaya Karya

i. Ekonomi

Laba bersih Wijaya Karya yang diperoleh di tahun 2015 mencapai Rp703 miliar. Di tahun 2016 perolehannya meningkat menjadi sebesar Rp1,147 triliun. Kemudian di tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar Rp1,356 triliun.

ii. Sosial

Program sosial Wijaya Karya antara lain membantu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam bertani dan berkebun, serta bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

iii. Lingkungan

Program lingkungan Wijaya Karya antara lain meningkatkan kepedulian karyawan terhadap penghematan energi, serta melakukan penanaman 105.726 pohon sengon di Desa Pamijahan, Bogor.

e. Wika Beton

i. Ekonomi

Laba bersih yang diperoleh Wika Beton di tahun 2015 mencapai Rp171,78 miliar. Di tahun 2016 perolehannya meningkat menjadi sebesar Rp281,57 miliar. Kemudian di tahun 2017 kembali meningkat menjadi sebesar Rp340,46 miliar.

ii. Sosial

Program sosial Wika Beton antara lain bantuan renovasi sarana ibadah, santunan beasiswa bagi siswa berprestasi, serta memperbaiki rumah warga sekitar yang sudah tidak layak huni.

iii. Lingkungan

Program lingkungan Wika Beton antara lain melalui kegiatan pembersihan sungai, mengaudit sistem manajemen kerja penanganan limbah, serta melakukan kajian dan pemanfaatan penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan.

2. Kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat oleh kelima perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu Adhi Karya, Jasa Marga, Total Bangun Persada, Wijaya Karya, dan Wika Beton, diperoleh nilai kualitas yang berbeda-beda. Dari penilaian yang dilakukan didapatkan nilai laporan keberlanjutan yang paling tinggi adalah Wijaya Karya dan yang paling rendah adalah Adhi Karya. Nilai kualitas laporan keberlanjutan yang diperoleh untuk masing-masing perusahaan pada tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut:

- Adhi Karya mendapatkan nilai kualitas laporan keberlanjutan tahun 2015 sebesar 62%, tahun 2016 sebesar 57%, dan tahun 2017 sebesar 64%.
- Jasa Marga mendapatkan nilai kualitas laporan keberlanjutan tahun 2015 sebesar 73%, tahun 2016 sebesar 68%, dan tahun 2017 sebesar 77%.

- Total Bangun Persada mendapatkan nilai kualitas laporan keberlanjutan tahun 2015 sebesar 73%, tahun 2016 sebesar 72%, dan tahun 2017 sebesar 75%.
 - Wijaya Karya mendapatkan nilai kualitas laporan keberlanjutan tahun 2015 sebesar 84%, tahun 2016 sebesar 79%, dan tahun 2017 sebesar 76%.
 - Wika Beton mendapatkan nilai kualitas laporan keberlanjutan tahun 2015 sebesar 65%, tahun 2016 sebesar 62%, dan tahun 2017 sebesar 74%.
3. Kinerja keuangan yang dicapai Adhi Karya, Jasa Marga, Total Bangun Persada, Wijaya Karya, dan Wika Beton dihitung dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Nilai rasio ROA dan ROE yang diperoleh masing-masing perusahaan untuk tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut:
- Adhi Karya memperoleh rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 3,417%, tahun 2016 sebesar 1,710%, dan tahun 2017 sebesar 1,615%. Untuk rasio ROE diperoleh pada tahun 2015 sebesar 13,671%, tahun 2016 sebesar 5,943%, dan tahun 2017 sebesar 6,767%.
 - Jasa Marga memperoleh rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 3,847%, tahun 2016 sebesar 3,997%, dan tahun 2017 sebesar 3,156%. Untuk rasio ROE diperoleh pada tahun 2015 sebesar 11,280%, tahun 2016 sebesar 12,562%, dan tahun 2017 sebesar 12,068%.
 - Total Bangun Persada memperoleh rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 7,178%, tahun 2016 sebesar 7,635%, dan tahun 2017 sebesar 7,468%. Untuk rasio ROE diperoleh pada tahun 2015 sebesar 23,412%, tahun 2016 sebesar 24,466%, dan tahun 2017 sebesar 23,687%.
 - Wijaya Karya memperoleh rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 3,959%, tahun 2016 sebesar 4,525%, dan tahun 2017 sebesar 3,532%. Untuk rasio ROE diperoleh pada tahun 2015 sebesar 13,631%, tahun 2016 sebesar 12,791%, dan tahun 2017 sebesar 9,997%.
 - Wika Beton memperoleh rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 4,160%, tahun 2016 sebesar 6,176%, dan tahun 2017 sebesar 5,805%. Untuk rasio ROE diperoleh pada tahun 2015 sebesar 7,693%, tahun 2016 sebesar 11,846%, dan tahun 2017 sebesar 12,999%.
4. Analisis hubungan kualitas laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dari Adhi Karya, Jasa Marga, Total Bangun Persada,

Wijaya Karya, dan Wika Beton. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu dan periode pelaporan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya 3 tahun, sementara penerapan akuntansi keberlanjutan ini baru akan terasa hasilnya dalam jangka panjang.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melaksanakan konsep keberlanjutan dalam bisnisnya secara konsisten dan dilakukan sedini mungkin, karena hasil dari penerapan akuntansi keberlanjutan akan terasa dalam jangka panjang. Selain itu perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan akan mendapatkan berbagai manfaat non finansial, seperti terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat/pemangku kepentingan, menciptakan *brand image* yang baik, loyalitas konsumen, serta terwujudnya kegiatan bisnis yang berkelanjutan.
2. Perusahaan-perusahaan lainnya diharapkan dapat ikut melaksanakan konsep keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini diperlukan karena jika perusahaan-perusahaan terus mengeksploitasi kekayaan alam untuk menjalankan kegiatan bisnisnya, atau terus menimbulkan polusi yang merusak keadaan lingkungan, maka tindakan tersebut bukan hanya merusak alam tapi juga menyebabkan kegiatan bisnis perusahaan tidak dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADHI. (2017). Retrieved from PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.: <http://adhi.co.id/>
- Bahhouth, V., Maysami, R., & Gonzalez, R. (2014). Are financial measures leading indicators to firm performance? *International Journal of Business, Accounting, & Finance*, 37-48.
- Belkaoui, A. (2000). *Accounting Theory (fourth edition)*. Cengage Learning Emea.
- Budiharjo, E., & Sujarto, D. (1999). *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Alumi.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences* (pp. 1-5). FourA2016.
- Çalışkan, A. Ö. (2014). How accounting and accountants may contribute in sustainability? *Social Responsibility Journal*, 246-267.
- Dumitrescu, D., & Simionescu, L. (2015). Empirical research regarding the influence of corporate social responsibility (CSR) activities on companies' employees and financial performance. *Economic Computation & Economic Cybernetics Studies & Research*, 52-66.
- Ebdane, T. M. (2016). The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance: The Philippine Perspective. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, XII(1), 34-76.
- Fulop, G., & Hernadi, B. H. (2013). Quality Improvement in Accounting. *Journal of Economic Literature*, 9(2), 41-51.
- Garg, P. (2016). CSR and corporate performance: evidence from India. *Decision*, 43(4), 333-349.
- Gerbner, G., Holsti, O., Krippendorff, K., & Paisley, W. (1969). *The analysis of communication content*. New York and London: Wiley.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- GRI. (2014). G4 Sector Disclosures: Construction and Real Estate. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- GRI. (2016). Retrieved from Global Reporting: <https://www.globalreporting.org>
- GRI. (2016). GRI 101: Foundation. *Reporting Principles*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- GRI. (2016). GRI 101: Foundation. *Background on sustainability reporting*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Harahap, S. S. (1995). In S. S. Harahap, *Teori Akuntansi* (p. 184). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (1995). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herzig, C., & Schaltegger, S. (2006). Corporate Sustainability Reporting, An Overview. In S. Schaltegger, M. Bennett, & R. Burritt, *Sustainability Accounting and Reporting* (pp. 301-324). Dordrecht, Netherlands: Springer.
- Jasa Marga. (2018). Retrieved from PT Jasa Marga: <http://www.jasamarga.com/>
- Makni, R., Francoeur, C., & Bellavance, F. (2009). Causality Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Canadian Firms. *Journal of Business Ethics*, 89(3), 409-422.
- Moerdiyanto. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer terhadap Kinerja Perusahaan Go-Public. *Cakrawala Pendidikan*, 116-129.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramanathan, R. (1988). *Introductory Econometrics*. Harcourt College Publishers.
- Salam, S. (1973). Pembinaan Industri Konstruksi di Indonesia dan Pola Pengendalian dalam Pengembangan. Direktorat Jenderal Cipta Karya & Regional Centre for Research Human Settlements .
- Schaltegger, S., Bennett, M., & Burritt, R. (2006). Sustainability Accounting and Reporting: Development, Linkages and Reflection. An Introduction. In S. Schaltegger, M. Bennett, & R. Burritt, *Sustainability Accounting and Reporting* (pp. 1-33). Dordrecht, Netherlands: Springer.

- Siew, R., Balatbat, M., & Carmichael, D. (2013). The relationship between sustainability practices and financial performance of construction companies. *Smart and Sustainable Built Environment*, 6-27.
- Starik, M., & Kanashiro, P. (2013). Toward a theory of sustainability management: uncovering and integrating the nearly obvious. *Organization & Environment*, 26(1), 7-30.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis, Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Total Bangun Persada*. (2019). Retrieved from PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk: <http://www.totalbp.com/>
- What Is Sustainability and Why Is It Important?* (2018). Retrieved from Environmental Science: <https://www.environmentalscience.org/sustainability>
- WIKA*. (2019). Retrieved from PT Wijaya Karya (Persero) tbk: <http://www.wika.co.id/>
- Wika Beton*. (2017). Retrieved from Wika Beton: <https://www.wika-beton.co.id>